

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019-2021 MENGGUNAKAN ANALISIS COMMON SIZE

Risma Hasna Fauziyah¹
Hari Sulistiyo²

^{1,2}(Universitas Singaperbangsa Karawang)

¹rismahasna172@gmail.com

Abstract

The Indonesian economy has experienced growth or decline due to several things, one of which is by State-Owned Enterprises. Financial statements can provide useful information as a tool to understand the financial performance of a company. The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021 in terms of financial statements with total assets or liabilities presented in the balance sheet and income statement using common size analysis. The results of quantitative descriptive research using processed secondary data indicate that the company is still relatively healthy and the company's financial performance on the balance sheet is in a fairly good condition. However, the financial performance on the income statement shows that the marketing strategy is less effective in terms of increasing revenue and has not been able to provide long-term profitability.

Keywords: *Balance Sheet, Common Size, Financial Performance, Income Statement*

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pertumbuhan ekonomi ditopang dengan memelihara pilar-pilar ekonomi yang dipandang sebagai penunjang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yang dapat menjamin kesejahteraan masyarakat sebagai pilar ekonomi adalah BUMN atau Badan Usaha Milik Negara.

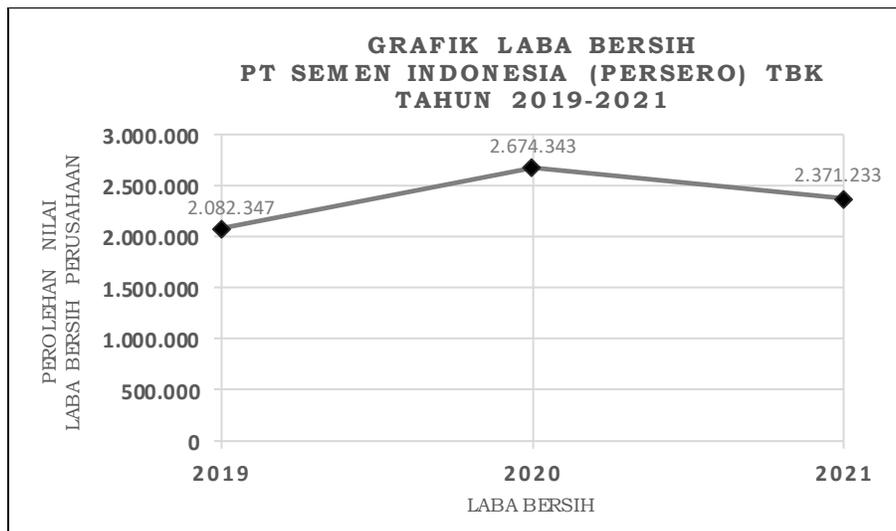
BUMN bergerak di berbagai sektor, salah satu industri yang beroperasi di sektor manufaktur adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan induk strategis yang mencakup anak perusahaan dari produsen bahan dan jasa semen serta non-semen di seluruh Indonesia. Dalam strategi pembangunan nasional, industri semen memiliki prioritas tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama terkait

dengan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Sebagai Badan Usaha Milik Negara dan juga perusahaan publik, PT Semen Indonesia bertanggung jawab penuh terhadap tata kelola perusahaan yang merupakan syarat dan kewajiban berlandaskan UU No. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN. Saat ini, 51,01% kepemilikan saham PT Semen Indonesia dimiliki oleh pemerintah dan sisanya dimiliki oleh masyarakat umum.

Sebagai perusahaan milik negara, PT Semen Indonesia bertujuan untuk menjadi pemasok material konstruksi terbesar di kawasan dan berfokus pada kepuasan pelanggan di semua rencana bisnisnya. Dengan adanya tujuan dan fokus tersebut, menjadikan PT Semen Indonesia sebagai salah satu dari 42 perusahaan milik negara terbaik yang mendapatkan penghargaan dari RRI. Dengan demikian, diperlukan penelitian ini untuk memahami kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang beroperasi di bidang industri semen, dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2021 menggunakan metode *common size*. Berikut adalah grafik *net profit* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2019-2021 yang dinyatakan dalam jutaan Rupiah.

Gambar 1

Grafik Laba Bersih PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021



Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022).

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama tiga tahun memperoleh laba bersih sebesar Rp 7.127.923 yang terhitung dari

tahun 2019 hingga 2021. Perolehan laba bersih di tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.082.347 yang kemudian mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar Rp 591.996 atau sekitar 8,3% menjadi Rp 2.674.343. Namun, pada tahun 2021 terlihat mengalami penurunan yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 303.110 atau sekitar -4,25% menjadi Rp 2.371.233.

Dipilihnya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, karena adanya ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan yang terlihat dari perubahan naik turunnya perolehan laba bersih terkait dengan aset, kewajiban, dan modal perusahaan. Mengetahui kondisi ini, perlu dilakukannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan metode *common size*. Sehingga dapat diketahui akun mana yang perlu dikaji lebih lanjut sebagai bahan evaluasi pada periode selanjutnya.

Erica (2017) dalam penelitiannya mengenai Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk, memperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Semen Indonesia tergolong cukup baik walaupun perusahaan mengalami sedikit perubahan dan memiliki kemampuan yang cukup dalam menangani pembayaran hutang kepada pihak kreditur, serta menjaga tingkat kestabilan hutangnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan metode *common size* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021 yang diukur melalui neraca dan laporan laba rugi.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Kasmir (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dirancang untuk membagikan informasi perihal posisi keuangan suatu perusahaan (Narsinta *et al.*, 2020). Laporan keuangan bukan hanya semata-mata menjadi alat uji, tetapi juga landasan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang memungkinkan pihak-pihak berkepentingan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisa tersebut. Laporan keuangan

adalah penyelesaian dari proses pencatatan dan ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku (Yansi, 2017).

Semua perusahaan menyusun laporan keuangan agar memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan, khususnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan kesimpulan akhir dari berbagai proses pencatatan dan peringkasan data transaksi, yang mana seorang akuntan harus mampu mengorganisasikan keseluruhan data dan informasi akuntansi, sehingga laporan keuangan dapat diinterpretasikan dan dianalisis (Hery, 2018).

Laporan keuangan selengkapnya disajikan pada PSAK No. 1 Tahun 2002 yang mencakup bagian-bagian sebagai berikut:

a. Neraca

Laporan posisi keuangan yang menyediakan laporan sistematis mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menunjukkan total pendapatan dan beban yang dicatat selama periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang menyediakan laporan rinci mengenai pendapatan dan pengeluaran investasi, pembelanjaan, serta aktivitas bisnis lainnya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2018) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan penyajian akun-akun di dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terkait antara satu sama lain dengan data kuantitatif dan non-kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan secara mendalam untuk membuat keputusan yang tepat. Akun-akun dalam laporan keuangan sulit untuk diprediksi karena setiap nilai yang meningkat setiap tahun tidak serta merta meningkat secara persentase. Akibatnya, tidak mungkin untuk membandingkan atau mendapatkan gambaran mengenai perubahan dari tahun ke tahun setiap unsur yang relatif terhadap nilai aset, liabilitas dan ekuitas, serta nilai penjualan bersih (Jumingan, 2019). Dengan demikian, perlu dilakukannya analisa terhadap laporan

keuangan dengan mengevaluasi akun-akun dalam periode tertentu menjadi bentuk persentase untuk melihat apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak.

Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara hati-hati, menggunakan teknik dan metode analisis yang akurat untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan tepat dan benar. Kesalahan yang terjadi saat memasukkan rumus atau angka dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya. Semuanya harus dilakukan secara menyeluruh, tuntas, jujur, dan teliti (Erica, 2017).

Menurut Kasmir (2018) analisis laporan keuangan mempunyai manfaat dan tujuan, di antaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, dan kinerja yang diraih dalam periode tersebut.
2. Mengidentifikasi kelemahan apa saja yang menjadikan kekurangan perusahaan.
3. Mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Mempertimbangkan tindakan korektif apa saja yang harus dilakukan ke depannya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Mengevaluasi apakah kemampuan manajemen di masa mendatang diperlukan pembaruan atau tidak karena dianggap sudah berhasil atau sebaliknya.
6. Perbandingan antara perusahaan serupa mengenai hasil yang diperoleh.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah hal penting yang perlu terus-menerus diperhatikan untuk memahami apakah tindakan dan kebijakan yang diambil sudah tepat dan sesuai dengan usahanya atau tidak. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkannya dengan para pesaing di bidang serupa. Tentunya, mengetahui kondisi suatu perusahaan akan sangat berguna bagi investor untuk memutuskan mana yang terbaik dan paling menguntungkan dilihat dalam hal perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan. Prihastuti *et al.* (2019) berpendapat bahwa kinerja keuangan didefinisikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam menciptakan profitabilitas. Kinerja keuangan dapat diukur dengan mengkaji dan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Informasi keuangan perusahaan di periode sebelumnya sering digunakan sebagai landasan untuk memperkirakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, serta hal-hal yang seketika menarik atensi pengguna, seperti gaji, pembayaran dividen, perubahan harga, sekuritas, dan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan yang ditetapkan menurut prinsip akuntansi Indonesia, seperti relevansi, netral, dapat dipahami, tepat waktu, kompabilitas, dan kelengkapan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diperkirakan dari laporan keuangannya, seperti neraca dan laporan laba rugi.

2.4 Analisis Common Size

Menurut Sawir (2018) analisis *common size* merupakan analisis yang dilakukan dengan menghitung rasio proporsi suatu akun-akun neraca dan laporan laba rugi terhadap total dari keseluruhan. Misalnya, akun kas terhadap total aktiva, akun kewajiban jangka panjang terhadap total pasiva, dan akun beban pokok pendapatan terhadap total ekuitas. *Common size* didefinisikan sebagai metode analisis yang digunakan untuk menentukan proporsi investasi setiap aset dalam total aset, serta untuk menentukan struktur modal dan komponen biaya yang terkait dengan jumlah penjualan dalam bentuk persentase (Rifardi *et al.*, 2019).

Pada laporan *common size*, setiap pos akun ditunjukkan dalam bentuk persentase dan jumlah nilai nominalnya tidak ditampilkan. Hal tersebut dikarenakan jumlah keseluruhan akun pada neraca maupun laporan laba rugi memiliki total persentase 100%. Proses analisis pada metode *common size* disebut juga dengan analisis vertikal, karena akun-akun dievaluasi dari atas ke bawah atau sebaliknya. Analisis laporan keuangan *common size* membantu memahami komponen internal neraca. Sedangkan, laporan laba rugi dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai usaha pemotongan biaya. Adapun, diberlakukan pengecualian terhadap pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak. Laporan keuangan *common size* juga berguna sebagai pembanding antara perusahaan, karena laporan ini dibuat dan disusun dalam berbagai format yang berbeda (Suartini & Sulistiyo, 2017).

Analisis *common size* ini dilakukan, yang pertama adalah untuk menentukan rasio proporsi investasi dari aset di setiap akun dalam aktiva, yang akan membantu

perusahaan memberikan perspektif mengenai kondisi relatif aset lancar terhadap aset tidak lancar. Kedua, memberikan perspektif tentang posisi relatif dari liabilitas perusahaan terhadap ekuitas untuk menentukan struktur modal dari komposisi pasiva. Ketiga, menentukan komposisi harga pokok penjualan yang dapat menjelaskan distribusi atau alokasi penjualan ke setiap komponen biaya dan laba.

Penyajian laporan keuangan yang berbentuk *common size* memungkinkan pembaca untuk fokus meninjau perubahan yang berlangsung pada neraca dan laporan laba rugi. Baik atau buruknya perubahan pada laporan keuangan tidak akan diketahui tanpa melihat bagian dari masing-masing akun terhadap total yang digunakan sebagai angka dasar untuk menghitung persentase. *Common size* dapat pula memperlihatkan pembagian per komponen dari kewajiban dan ekuitas pribadi berupa modal yang diinvestasikan dalam berbagai jenis aset.

Zuhri *et al.* (2019) menyatakan bahwa rasio proporsi *debt to equity* atau liabilitas yang terlalu tinggi pada neraca akan membebankan perusahaan dan *margin of safety* yang rendah bagi kreditur. Ketika persentase ekuitas lebih tinggi dari persentase modal pinjaman, maka *margin of safety* bagi kreditur akan meningkat dan memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Dalam laporan laba rugi, perhitungan setiap akun dikaitkan pada persentase penjualan. Hampir semua akun beban dipengaruhi oleh penjualan, yang berguna untuk mengetahui berapa persentase penjualan dalam setiap akun beban. Jika persentase atau rasio nilai dari harga pokok penjualan mengalami penurunan, maka akan menyebabkan peningkatan pada rasio nilai *gross margin* atau laba kotor terhadap nilai penjualan bersih, sehingga akan menciptakan strategi pemasaran yang sukses, begitu pula sebaliknya. Berhasilnya perusahaan dalam mengoperasikan usaha tergantung pada laba bersihnya. Peningkatan laba bersih untuk suatu bisnis memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kapabilitas dan kinerja keuangan yang baik dalam hal menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat secara tidak langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan

data berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data dapat diakses melalui situs resmi perusahaan (www.sig.id) dan situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *common size* dengan meninjau neraca dan laporan laba rugi perusahaan melalui laporan tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2019-2021. Prosedur untuk menghitung persentase per komponen adalah dengan menunjukkan bahwa total aset, total kewajiban, dan total penjualan bersih sama dengan 100%. Bagian masing-masing komponen pada neraca dan laporan laba rugi kemudian dihitung persentasenya dengan membagi nilai nominal setiap komponen dengan total aset untuk bagian komponen aset, total kewajiban untuk bagian komponen liabilitas, dan total penjualan neto untuk bagian komponen ekuitas.

Berikut merupakan rumus analisis *common size* yang dapat digunakan:

$$\text{Neraca} : \frac{\text{Komponen-komponen dalam neraca}}{\text{Total Aktiva atau Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laba/Rugi} : \frac{\text{Komponen-komponen dalam laporan laba rugi}}{\text{Total penjualan neto}} \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis *common size* dihitung untuk menggambarkan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Berdasarkan rumus yang ditulis pada metode penelitian, perhitungan pada neraca antara lain sebagai berikut:

Perhitungan Aktiva:

<p><u>Kas</u></p> $2019 = \frac{3.950.448}{79.807.067} \times 100\% = 4,95\%$ $2020 = \frac{2.930.598}{78.006.244} \times 100\% = 3,67\%$ $2021 = \frac{2.470.289}{76.504.240} \times 100\% = 3,10\%$ <p><u>Aset lancar</u></p> $2019 = \frac{16.658.531}{79.807.067} \times 100\% = 20,87\%$	<p><u>Persediaan</u></p> $2019 = \frac{4.641.646}{79.807.067} \times 100\% = 5,82\%$ $2020 = \frac{4.547.825}{78.006.244} \times 100\% = 5,83\%$ $2021 = \frac{4.615.474}{76.504.240} \times 100\% = 6,03\%$ <p><u>Aset tidak lancar</u></p> $2019 = \frac{63.148.536}{79.807.067} \times 100\% = 79,13\%$
---	--

$$2020 = \frac{15.564.604}{78.006.244} \times 100\% = 19,95\%$$

$$2020 = \frac{62.441.640}{78.006.244} \times 100\% = 80,05\%$$

$$2021 = \frac{15.270.235}{76.504.240} \times 100\% = 19,96\%$$

$$2021 = \frac{61.234.005}{76.504.240} \times 100\% = 80,04\%$$

Perhitungan Pasiva:

Liabilitas jangka pendek

$$2019 = \frac{12.240.252}{77.807.067} \times 100\% = 15,73\%$$

$$2020 = \frac{11.506.163}{76.225.009} \times 100\% = 15,09\%$$

$$2021 = \frac{14.210.166}{74.723.005} \times 100\% = 19,02\%$$

Liabilitas jangka panjang

$$2019 = \frac{31.674.891}{77.807.067} \times 100\% = 40,71\%$$

$$2020 = \frac{29.065.511}{76.225.009} \times 100\% = 38,13\%$$

$$2021 = \frac{20.729.956}{74.723.005} \times 100\% = 27,74\%$$

Total liabilitas

$$2019 = \frac{43.915.143}{77.807.067} \times 100\% = 56,44\%$$

$$2020 = \frac{40.571.674}{76.225.009} \times 100\% = 53,23\%$$

$$2021 = \frac{34.940.122}{74.723.005} \times 100\% = 46,76\%$$

Ekuitas

$$2019 = \frac{33.891.924}{77.807.067} \times 100\% = 43,56\%$$

$$2020 = \frac{35.653.335}{76.225.009} \times 100\% = 46,77\%$$

$$2021 = \frac{39.782.883}{74.723.005} \times 100\% = 53,24\%$$

Tabel 1
Analisis Common Size pada Neraca
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

	<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2021</u>
Kas	4,95%	3,67%	3,10%
Persediaan	5,82%	5,83%	6,03%
Aset lancar	20,87%	19,95%	19,96%
Aset tidak lancar	79,13%	80,05%	80,04%
Total Aktiva	100%	100%	100%
Liabilitas jangka pendek	15,73%	15,09%	19,02%
Liabilitas jangka panjang	40,71%	38,13%	27,74%
Total Liabilitas	56,44%	53,23%	46,76%
Ekuitas	43,56%	46,77%	53,24%
Total Pasiva	100%	100%	100%

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Hasil perhitungan menggunakan analisis *common size* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021 di neraca, menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia lebih banyak mengalokasikan dana untuk aset tidak lancar terlihat dari perbandingan persentase aktiva pada pos aset tidak lancar dan akun aset lancar ditahun 2019-2021.

Persentase aset tidak lancar terlihat sedikit mengalami kenaikan di tahun 2020 sekitar 1%, pada tahun 2019 sebesar 79,13% menjadi 80,05% di tahun 2020, dan 80,04% di tahun 2021. Kondisi tersebut dikarenakan adanya kenaikan aset tetap pada tahun 2020 dan 2021 yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba tunai dari suatu entitas dan menghasilkan peningkatan nilai aset, karena jumlah penyusutan akan meningkat maka akan menghasilkan pengurangan pajak penghasilan. Persentase aset lancar terhadap total aktiva di tahun 2019 sebesar 20,87%, sedikit mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 menjadi sebesar 19,95% dan 19,96%. Kondisi tersebut dikarenakan adanya penurunan pada kas dan peningkatan pada persediaan, yang menunjukkan bahwa persentase kas di tahun 2019 sebesar 4,95% mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 3,67% lalu menurun kembali di tahun 2021 menjadi 3,10%, dan persentase persediaan sebesar 5,82% di tahun 2019 dan 5,83% di tahun 2020, lalu mengalami sedikit kenaikan di tahun 2021 menjadi 6,03%.

PT Semen Indonesia lebih banyak mendistribusikan dana ke liabilitas terlihat dari rata-rata perbandingan persentase total liabilitas dan ekuitas tahun 2019-2021, yaitu sebesar 52,14% dan 47,86%. Persentase total liabilitas terlihat mengalami penurunan yang substansial. Pada tahun 2019 total liabilitas sebesar 56,44% mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 53,23% dan menurun kembali di tahun 2021 menjadi 46,76%. Penurunan tersebut diakibatkan karena nilai liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang tidak stabil. Terlihat bahwa persentase liabilitas jangka pendek pada tahun 2019 sebesar 15,73% mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 15,09%, kemudian mengalami kenaikan drastis menjadi 19,02% di tahun 2021. Kondisi tersebut dikarenakan adanya kenaikan utang usaha pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan, persentase liabilitas jangka panjang di tahun 2019 sebesar 40,71% mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 38,13%, kemudian kembali mengalami penurunan yang drastis sekitar 10% di tahun 2021 menjadi 27,74%. Kondisi tersebut dikarenakan adanya berkurangnya pinjaman jangka panjang yang signifikan pada pinjaman bank dan utang obligasi di tahun 2020 dan 2021. Sementara itu, persentase ekuitas terhadap total pasiva terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019 ekuitas sebesar 43,56% mengalami kenaikan sebesar 3,2% di tahun 2020 menjadi 46,77%, kemudian kembali mengalami kenaikan dua kali lipat

di tahun 2021 menjadi 53,24%. Kondisi tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada saldo laba.

Sementara itu, perhitungan analisis *common size* yang ditinjau dari laporan laba rugi untuk menggambarkan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

<u>Beban pokok pendapatan</u>	<u>Laba kotor</u>
2019 = $\frac{-27.654.124}{40.368.107} \times 100\% = -68,50\%$	2019 = $\frac{12.713.983}{40.368.107} \times 100\% = 31,50\%$
2020 = $\frac{-23.554.567}{35.171.668} \times 100\% = -66,97\%$	2020 = $\frac{11.617.101}{35.171.668} \times 100\% = 33,03\%$
2021 = $\frac{-24.004.540}{34.957.871} \times 100\% = -68,67\%$	2021 = $\frac{10.953.331}{34.957.871} \times 100\% = 31,33\%$
<u>Laba sebelum pajak penghasilan</u>	<u>Laba bersih</u>
2019 = $\frac{3.195.775}{40.368.107} \times 100\% = 7,92\%$	2019 = $\frac{2.371.233}{40.368.107} \times 100\% = 5,87\%$
2020 = $\frac{3.488.650}{35.171.668} \times 100\% = 9,92\%$	2020 = $\frac{2.674.343}{35.171.668} \times 100\% = 7,60\%$
2021 = $\frac{3.470.137}{34.957.871} \times 100\% = 9,93\%$	2021 = $\frac{2.082.347}{34.957.871} \times 100\% = 5,96\%$

Tabel 2
Analisis Common Size pada Laporan Laba Rugi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

	<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2021</u>
Pendapatan	100%	100%	100%
Beban pokok pendapatan	-68,50%	-66,97%	-68,67%
Laba kotor	31,50%	33,03%	31,33%
Laba sebelum pajak penghasilan	7,92%	9,92%	9,93%
Laba bersih	5,87%	7,60%	5,96%

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Hasil perhitungan menggunakan metode analisis *common size* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021 di laporan laba rugi, menunjukkan bahwa persentase beban pokok pendapatan pada PT Semen Indonesia relatif kecil dibandingkan dengan persentase laba kotor. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, baik beban pokok pendapatan maupun laba kotor sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan persentase. Persentase beban pokok pendapatan terhadap pendapatan mengalami sedikit pertambahan dari tahun 2019 sebesar -68,50% menjadi -66,97% di

tahun 2020, dan berkurang menjadi -68,67% di tahun 2021. Sedangkan, persentase laba kotor terhadap pendapatan terlihat sedikit meningkat, yaitu 31,50% di tahun 2019 menjadi 33,03% di tahun 2020, dan menurun menjadi 31,33% di tahun 2021. Sementara itu, laba sebelum pajak penghasilan terhadap pendapatan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 7,92% menjadi 9,92% dan 9,93% di tahun 2020 dan 2021. Kondisi tersebut dikarenakan berkurangnya beban penjualan, beban keuangan, serta beban umum dan administrasi. Demikian juga dengan persentase laba bersih terhadap pendapatan yang tidak stabil, pada tahun 2019 sebesar 5,87% meningkat di tahun 2020 menjadi 7,60% dan menurun di tahun 2020 menjadi 5,96%. Kondisi tersebut dikarenakan bertambahnya beban pajak penghasilan di tahun 2021. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan kualitas penjualan semakin membaik di tahun 2020, akan tetapi mengalami penurunan kembali di tahun 2021 yang akan menyebabkan kerugian.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2019-2021 menunjukkan kondisi perusahaan masih dapat dikategorikan dalam keadaan sehat. Menurut hasil perhitungan laporan keuangan menggunakan metode analisis *common size* selama tahun 2019-2021, indikator keuangan perusahaan yang ditinjau melalui neraca menunjukkan bahwa aset lancar PT Semen Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang menjadi tanggungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan aset lancar yang dimilikinya. Akan tetapi, perusahaan memperbaikinya dengan terlihatnya aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang sebanding, yaitu sekitar 19% pada tahun 2021. Sedangkan, dalam hal solvabilitas, perusahaan terutama menginvestasikan modal pada aset ke sebagian besar kewajiban yang dimiliki, sehingga menyebabkan *margin of safety* bernilai rendah bagi kreditur dan menurunnya tingkat solvabilitas bagi perusahaan. Namun, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada neraca perusahaan sudah cukup memadai.

Kinerja keuangan yang terlihat pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa strategi pemasaran perusahaan kurang efektif, terlihat dari tidak stabilnya beban pokok pendapatan di tahun 2020 dan 2021 yang menyebabkan naik turunnya laba kotor di tahun yang sama. Mengenai profitabilitas perusahaan, terlihat bahwa margin laba bersih perusahaan untuk tahun 2020 mengalami kenaikan dan menurun di tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan di tahun 2020 sedang baik karena didorong oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, namun kondisi keuangan di tahun 2021 kurang baik karena menurunnya profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efisien dalam meningkatkan profitabilitas dan gagal melakukan efisiensi biaya sehingga mengakibatkan persentase laba bersih semakin menurun, namun perusahaan mampu meningkatkan penjualan di tahun 2020. Kondisi tersebut masih dapat dikatakan cukup stabil karena penurunannya tidak drastis dan belum menyebabkan kerugian.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil hanya dengan menggunakan perhitungan sederhana dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki karena terbatasnya faktor proses penelitian dalam memahami teori dan kemampuan analisis terhadap laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, diajukan rekomendasi kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk membantu meningkatkan likuiditas perusahaan agar semakin baik dengan menjaga dan mengoptimalkan stabilitas aset lancar perusahaan. Perkirakan semua biaya yang dikeluarkan dan mengevaluasinya agar memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk menerapkan strategi pengelolaan anggaran yang lebih efektif berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dari segi pendapatan dan laba tahun berikutnya agar dapat menutupi kerugian yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam waktu yang berbeda di setiap periode untuk memaksimalkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Laporan Keuangan Tahunan dan Sustainability Report*. Available at: <https://www.idx.co.id/>
- Cholil, A. A. 2021. Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.

- Erica, D. 2017. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). *PERSPEKTIF: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, XV(2), 89–94.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Herawati, A., & Supriyanto. 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 15–19.
- Hery. 2018. *Analisis laporan keuangan* (3rd ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar – Dasar Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2019*. Available at: www.iaiglobal.or.id/
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2021. *Fundamental Semen Indonesia Tetap Kokoh*. Available at: <https://bumn.go.id/post/fundamental-semen-indonesia-tetap-kokoh/>
- Mardani, R. 2022. *Analisis Common Size Laporan Keuangan [Formula + Contoh]*. Available at: <https://mjurnal.com/keuangan/analisis-common-size/>
- Narsinta, Y. A., Wulandari, N., Aristawati, T., & Luhsasi, D. I. 2020. Analisis Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1).
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11–20.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2021. *Laporan Keuangan Konsolidasi (Consolidated Financial Statements) Semen Indonesia (SMGR) Annual Report*. Available at: <https://sig.id/id/>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Rifardi, R., Daniah, R. D. M., & Jhoansyah, D. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT Holcim Indonesia Tbk. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 153–159.
- Sawir, A. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (3rd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. 2017. *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan* (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yansi, M. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Prestasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 181–186.
- Zuhri, M. H., Satriyono, G., & Samsu, N. 2019. Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indosat Tbk Dan PT Telekomunikasi Tbk (Tahun 2014-2016). *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 243–258.